Banjir Sedot Anggaran Ratusan Miliar

MOJOKERTO, SURYA - Pemkot Mojokerto akan menggelontorkan dana sekitar Rp 107,4 miliar untuk program penanggulangan banjir. Dana dari APBD itu untuk pekerjaan redesain saluran drainase dan pembangunan lima titik kolam retensi, termasuk pompa banjir serta pompa lumpur.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Kota (Bappeko) Mojokerto, Agung Moeljono menjelaskan, estimasi pembangunan desain ulang dan normalisasi terkait program penanggulangan banjir menyerap anggaran dana sekitar Rp 95,3 miliar dan pengerjaan kolam retensi dan pompa air Rp 12,1 miliar.

"Redesain saluran senilai Rp 95,3 miliar, termasuk kegiatan rehabilitasi, operasi dan pemeliharaan yang rinciaannya untuk saluran primer Rp 28 miliar, sekunder Rp 36 miliar dan tersier Rp 31 miliar," ungkapnya, Jumat (4/12).

Pengerjaan kolam retensi itu akan dibangun dilahan seluas 1.525 m2, yakni volume 3.962.3 m3, berada di lima titik lokasi. Adapun stakeholder yang bertanggung jawab kolam retensi adalah Dinas Pekerjaan Umum (DPU), yaitu dari perencanaan dan pembangunannya dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk konservasi beserta pemeliharaannya.

Sebenarnya total anggaran penanganan banjir di Kota Onde-onde ini secara menyeluruh diperkirakan Rp 600 miliar. Namun keterbatasan dan kemampuan anggaran APBD sehingga dilakukan skala prioritas sesuai kondisi di lapangan.

Program pengendalian banjir merupakan salah satu fokus utama dalam RPJMD di era Wali Kota, Ika Puspitasari. Apalagi, dibuktikan Pemkot Mojokerto memberikan porsi anggaran yang meningkat setiap tahunnya.

"Rinciaannya anggaran Rp.34 miliar tahun 2019 dan meningkat di tahun 2020 menjadi Rp 46 miliar yang refocusing menjadi Rp 25 miliar. Untuk tahun 2021, kita anggarkan Rp 39 miliar untuk pengendalian banjir," beber Agung.

Ika Puspitasari menuturkan, banjir di Kota Mojokerto menjadi masalah klasik sehingga memerlukan penanganan serius dan komprehensif sehingga perlu dilakukan terus memperbaiki drainase sekaligus terobosan, yakni membuat kolam retensi dan pompa lumpur.

Pemkot Mojokerto telah menangani ruas saluran drainase sebanyak 16 ruas merinci pada 2018, meningkat menjadi 24 ruas di 2019 dan meningkat lagi menjadi 64 ruas pada 2020. Rencananya, 93 ruas saluran di tahun 2021.

"Target kita, perbaikan 124 ruas, yakni sepanjang 367.948 km, karena geografis Kota Mojokerto berbentuk cekung sehingga begitu mustahil terhindar dari banjir. Belum lagi, dekat Sungai Brantas, Ngotok, Brangkal dan Sadar," tambah Ita. **(don)**

SURYA/M ROMADONI

RAPAT - Wali Kota Mojokerto, Ika Puspitasari (berdiri) bersama Kepala Bappeko, Agung Moeljono dalam kegiatan kajian program penanganan banjir di Rumah Rakyat.